

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian serta analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan dari PT. Gudang Garam dan PT. H. M. Sampoerna periode 2005-2007 dengan menggunakan analisis rasio keuangan metode radar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pola rasio metode radar menunjukkan bahwa kinerja keuangan **PT. Gudang Garam** dapat dikatakan berada dibawah standar rata-rata industri, karena sebagian rasio yang dimiliki perusahaan ini berada di bawah standar. PT. Gudang Garam, Tbk mengalami permasalahan-permasalahan dengan rasio profitabilitasnya dimana hampir semua rasionya dibawah rata-rata industri, hal ini disebabkan karena adanya inefisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan, baik biaya produksi, penjualan dan administrasi. Penggunaan aktiva yang ada terutama penggunaan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan kurang sesuai dengan kapasitas yang seharusnya dapat dicapai. Perputaran persediaan yang buruk menunjukkan perusahaan banyak memiliki persediaan, hal ini kurang menguntungkan karena akan banyak dana yang seharusnya dapat digunakan untuk kebutuhan yang lain akan tetapi terserap dalam persediaan. Tingkat kenaikan modal sendiri yang lebih rendah karena berada dibawah standar.
2. Pola rasio metode radar **PT. H. M. Sampoerna** menunjukkan hampir secara keseluruhan perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena kinerja keuangannya relatif stabil dan sebagian besar rasio keuangan dari PT. H. M. Sampoerna berada diatas rata-rata industri. Namun perusahaan perlu memperbaiki rasio-rasio yang masih berada di bawah rata-rata industri. Masalah yang dihadapi PT. H. M. Sampoerna yaitu tingginya biaya-biaya penjualan yang dikeluarkan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai, tingkat pemerataan gajinya kurang produktif sehingga mempengaruhi peningkatan kualitas tenaga kerja perusahaan, banyak memiliki persediaan, rasio penyangga perusahaan juga berada dibawah rata-rata industri yang berarti bahwa kewajiban jangka panjang perusahaan

belum sepenuhnya dapat ditanggung dengan aktiva tetap yang dimilikinya, besarnya pinjaman dana dari luar.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diambil maka penulis memberikan beberapa saran antara lain:

1. Kinerja keuangan PT. Gudang Garam yang memburuk dapat disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang kurang sesuai, jadi perusahaan perlu meninjau kembali kebijakan yang diambil dan bercermin dari keberhasilan masa lalu. PT. Gudang Garam perlu melakukan efisiensi terhadap biaya yang dikeluarkan perusahaan dan mengurangi biaya-biaya yang dianggap tidak perlu sehingga dapat memperbaiki profitabilitas. Perusahaan juga perlu memaksimalkan pemakaian aktiva tetapnya agar sesuai dengan kapasitas yang seharusnya dapat dicapai oleh aktiva tetap yang dimiliki PT. Gudang Garam agar tidak terjadi *idle capacity*. Mengurangi persediaan yang ada supaya dana yang tertanam dalam persediaan tidak terlalu besar sehingga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan yang lain.
2. Kinerja keuangan yang telah dijalankan oleh **PT. H. M. Sampoerna** sebaiknya tetap dipertahankan, namun tetap memperbaiki kinerja keuangan yang masih berada dibawah rata-rata industri. PT. H. M. Sampoerna harus meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan terutama biaya penjualan, mengurangi persediaan, meninjau kembali hutang jangka panjangnya karena aktiva tetap yang dimilikinya sudah tidak dapat digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang, hal ini perlu dilakukan untuk menghindari penilaian yang buruk dari kreditur jangka panjang dan meningkatkan laba bersih perusahaan dengan meningkatkan penjualan serta melakukan efisiensi terhadap biaya yang dikeluarkan.